

**PERAN GURU BESERTA ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR**

Nurul Imam¹, Sedyo Santosa², Nisa Syuhda³, Muhammad Nizar Al Bashir⁴,
Asnafiyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[1nurulimam0210@gmail.com](mailto:nurulimam0210@gmail.com), [2sedyo.santosa@uin-suka.ac.id](mailto:sedyo.santosa@uin-suka.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to describe the role of teachers and parents in overcoming students' reading difficulties during the learning process in elementary schools. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR), with data sources coming from articles that have been published through the Online Journal System (OJS). A total of 10 relevant articles obtained through a search using Google were documented and tabulated based on the similarity of findings or conclusions from each article. After the tabulation process, the data is analyzed, reduced, and then compiled into conclusions. The results of this research provide an overview of the role of teachers and parents in supporting students to overcome reading difficulties during the learning process in elementary school. Based on these findings, it is hoped that educators, especially teachers, can continue to increase synergy with parents in supporting students' literacy development, as well as, if relevant, integrating Islamic values into the learning process.

Keywords: *reading difficulties, role of teachers and parents, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca siswa selama proses pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR), dengan sumber data yang berasal dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan melalui Online Journal System (OJS). Sebanyak 10 artikel relevan yang diperoleh melalui pencarian menggunakan Google mendokumentasikan dan ditabulasikan berdasarkan kesamaan temuan atau kesimpulan dari masing-masing artikel. Setelah proses tabulasi, data dianalisis, direduksi, dan kemudian disusun menjadi kesimpulan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai peran guru dan orang tua dalam mendukung siswa untuk mengatasi kesulitan membaca selama proses pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil temuan tersebut, diharapkan para pendidik, khususnya guru, dapat terus meningkatkan sinergi dengan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi siswa, serta, jika relevan, mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: kesulitan membaca, peran guru dan orang tua, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Kuntoro, 2019). Oleh karena itu, pendidikan dijadikan sebagai ukuran utama untuk menilai kemajuan suatu bangsa dan negara. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tanpa diskriminasi, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai agama, budaya, dan keragaman bangsa.

Proses pelatihan guru sekolah dasar memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai pengajar dan pendidik (Ilyas, 2022). Guru memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan serta memiliki posisi terhormat sebagai bagian dari staf yang berperan penting dalam masyarakat (Dewi & Dalimunthe, 2022). Masyarakat meyakini bahwa karakter seorang guru dapat membimbing anak didiknya menjadi individu yang

berkepribadian mulia, serta bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didiknya (Massalim, 2019). Keyakinan serupa juga diungkapkan oleh Mustafidah (2021), yang menyatakan bahwa guru bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya dan membentuk karakter yang baik.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan dan prestasi siswa. Mereka bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, termasuk memberikan dorongan dan motivasi, perhatian dan kasih sayang, serta pengajaran atau pelatihan dalam proses belajar anak (Ahmad Susanto, 2017). Orang tua berperan besar dalam proses pendidikan anak, terutama dalam hal keterampilan membaca. Sebagai guru pertama bagi anak, orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa serta kemampuan siswa dalam berbagai aspek.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan kehidupan siswa. Perbedaan antara setiap siswa menjadi perhatian utama guru, karena hal ini berkaitan dengan

pengelolaan pembelajaran agar dapat berlangsung dengan efektif. Sebagai pendidik di lingkungan sekolah, guru juga berperan sebagai penghubung antara orang tua dan sekolah selama proses pembelajaran berlangsung (Zulkifli, t.t.). Khususnya dalam hal proses membaca siswa, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, salah satunya adalah faktor lingkungan yang dihadapi oleh orang tua dan guru. Pembelajaran anak dimulai dengan membaca, menulis, dan berhitung. Sebelum seorang anak dapat belajar menulis dan berhitung, ia harus terlebih dahulu menguasai proses membaca. Kemampuan membaca mencakup proses persepsi dan keterampilan kognitif. Namun di lapangan, masih banyak ditemukan anak-anak di pedesaan yang belum dapat membaca. Membaca itu sendiri adalah suatu kegiatan yang kompleks, yang melibatkan banyak aspek, tidak hanya pengucapan kata-kata tertulis, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Majdi & Faizatina, 2023).

Membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan kemampuan untuk mengingat simbol grafis berupa huruf, mengingat bunyi

yang terkait dengan simbol-simbol tersebut, serta menyusun simbol grafis tersebut menjadi rangkaian kata dan kalimat yang memiliki makna (Herlina, 2019). Oleh karena itu, literasi berlandaskan pada keterampilan kognitif. Ketidakmampuan dalam berfungsi secara kognitif akan membuat tugas membaca menjadi sulit bagi individu yang terpengaruh (Sukatin dkk., 2020). Selain itu, kegiatan ini memerlukan konsentrasi. Tanpa kemampuan tersebut, seseorang akan mengalami kesulitan dalam menyusun simbol grafis berupa huruf menjadi kata atau kalimat yang bermakna.

Belajar membaca adalah pelajaran yang sangat penting (Vita & Zainal, 2020). Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh keterampilan membaca. Membaca memungkinkan seseorang memperoleh banyak informasi karena kebiasaan tersebut. Belajar membaca adalah pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap individu agar dapat menguasai isi teks dengan baik (Sri Sunarti, 2021). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan

bahwa membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dan harus diperoleh dalam pendidikan sekolah dasar. Namun hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Keباikan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya siswa yang belum mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir serupa, misalnya huruf (d) yang dibaca sebagai huruf (b), huruf (n) yang dibaca sebagai huruf (u), dan huruf (p) yang dibaca sebagai huruf (q), serta perbedaan pelafalan saat mengeja. Pandangan siswa tunagrahita menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah memerlukan peran guru, terutama guru yang berkomunikasi langsung dengan siswa dan orang tua di rumah. Hal ini terbukti karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca.

Seperti yang telah diketahui, guru dan orang tua merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik seorang anak yang tengah berproses dalam dunia pendidikan, terutama anak-anak di tingkat sekolah dasar yang harus memiliki kemampuan membaca yang

mumpuni agar dapat berkembang lebih baik. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mendidik siswa dalam menjalankan tugas mereka. Melihat peran guru dan orang tua dalam pendidikan serta berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin melakukan kajian untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran guru dan orang tua dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengurangi Pendidikan Siswa dalam Pembelajaran Sekolah Dasar."

B. Metode Penelitian

Untuk mengkaji peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, peneliti menggunakan metode penelitian Systematic Literature Review (SLR). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan referensi dari jurnal-jurnal nasional yang dipublikasikan melalui Online Journal System (OJS). Pengumpulan artikel (sumber data) dilakukan dengan memanfaatkan sistem Google

Scholar. Agar artikel yang diperoleh relevan dengan kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan kata kunci seperti "Peran Guru membantu Membaca Siswa" atau "Peran Orang Tua membantu Membaca Siswa Konteks Sekolah Dasar" dalam pencarian Google untuk menemukan artikel yang sesuai. Berdasarkan 10 artikel yang diperoleh, analisis dilakukan dengan mengelompokkan data serupa terkait hasil penelitian yang tercantum dalam dokumen. Hasil analisis kemudian dipersempit untuk memperoleh data yang lebih spesifik, sehingga dapat memberikan arah yang lebih jelas dalam menyusun kesimpulan. Pada akhir proses, peneliti menyimpulkan data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga pertanyaan penelitian dapat terjawab secara maksimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengkaji studi pustaka mengenai peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Berdasarkan beberapa artikel yang diperoleh, diketahui bahwa penting bagi guru dan orang tua untuk mengenali kesulitan membaca yang

dialami siswa agar penanganan yang diberikan dapat tepat sasaran. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dalam proses pendidikan. Guru memiliki berbagai peran, antara lain sebagai motivator, fasilitator, dan konselor. Sementara itu, peran orang tua sebagai pendidik pertama sebelum anak memasuki sekolah, sebagai pelindung, dan sebagai pihak yang memahami kondisi anak di rumah, juga sangat penting. Orang tua menjadi prioritas utama dalam mendukung perkembangan anak, termasuk dalam hal membaca.

Salah satu kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh siswa sekolah dasar adalah kesulitan membaca. Menurut Jamaris (2015), kesulitan membaca merupakan kondisi yang kurang memuaskan terkait dengan kemampuan membaca siswa (Rafika dkk., t.t.). Guru yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa (Ananda & Suhendar, t.t.). Oleh karena itu, peran guru dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan pendidikan sangatlah penting, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang

menarik. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami, memahami, memilih, dan menerapkan strategi yang efektif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa (Ridwan Abdullah Sani, 2020).

Membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena membaca adalah dasar dalam pembelajaran keterampilan di berbagai bidang studi (Fauziah & Hidayat, 2022). Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa. Literasi membaca membantu siswa untuk mempelajari banyak hal; tanpa keterampilan membaca yang memadai, siswa akan kesulitan dalam menerima informasi di kelas, yang dapat mempengaruhi prestasi akademiknya (Erdhita Oktrifianty, 2021). Faktor yang menghambat kesulitan membaca pada siswa kelas II antara lain adalah anak-anak yang belum mengenal huruf (memiliki daya ingat yang lemah) dan kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah. Solusi untuk mengatasi kesulitan membaca ini adalah dengan

memberikan perhatian khusus dari guru kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk memadukan perkembangan belajar membaca anak. Selain itu, minat siswa harus dikembangkan dan dibor secara berkelanjutan.

Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk memperoleh landasan teori yang mendukung pemecahan masalah yang diteliti. Teori yang diperoleh menjadi langkah awal bagi peneliti untuk lebih memahami permasalahan yang diteliti dengan baik sesuai dengan kerangka ilmiah, serta untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 10 artikel yang direview, dengan memilih artikel berdasarkan hasil penelitian yang dapat ditemukan dalam jurnal yang dipelajari. Peneliti membagi penjelasan mengenai peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca siswa menjadi tiga bagian:

1. Peran Guru dalam Mengatasi Masalah Membaca Siswa

Guru sebagai pendidik memiliki peran strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa (Rambe dkk., 2023). Peran tersebut mencakup

peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas tinggi mampu melaksanakan tugas-tugas yang mendukung pengembangan dan pembentukan kepribadian siswa dengan baik (Ferdinal Lafendry, 2020). Sebagai fasilitator, guru memimpin proses pembelajaran, khususnya saat siswa belajar membaca. Guru menyediakan ruang bagi siswa, baik dalam bentuk ruang fisik maupun fasilitas non-fisik. Ruang fisik mencakup benda atau barang yang dapat dilihat, sementara ruang non-fisik Merujuk pada pelayanan atau jasa guru yang terkait dengan kegiatan membaca (Safitri & Dafit, 2021).

Guru berperan sebagai motivator dalam membantu mengatasi kesulitan membaca siswa. Dengan memberikan motivasi secara terus-menerus, siswa akan menyadari bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mereka (Yuhana & Aminy, 2019). Contohnya, guru memberikan pujian, menceritakan kisah yang menginspirasi siswa untuk rajin berlatih membaca, dan membimbing siswa untuk mengunjungi

perpustakaan. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai konselor, di mana guru menawarkan solusi yang diperlukan untuk masalah yang dihadapi siswa, guna menciptakan semangat dan motivasi yang antusias dalam menghadapi kesulitan tersebut (Saputra & Fitriani, 2022). Misalnya, guru berbicara kepada siswa tentang hambatan yang menghalangi mereka dalam membaca, serta meluangkan waktu membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa.

2. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Masalah Membaca Siswa

Orang tua harus selalu memberikan dukungan baik secara materiil maupun moril kepada siswa, terutama dalam pendidikan pada tahap awal pembelajaran, yaitu membaca (Baiti & Munadi, 2014). Literasi memegang peranan penting dalam mendukung pembelajaran lainnya. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk melatih siswa belajar di rumah, memberikan waktu yang cukup, serta menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman. Selain itu, orang tua perlu menyediakan ruang dan sarana belajar yang memadai agar siswa merasa termotivasi dan bersemangat

untuk belajar (Yasa dkk., 2022). Orang tua juga harus memiliki kesadaran dan kelembutan dalam membimbing belajar siswa, agar siswa tidak merasa tertekan dan dapat mengembangkan minat belajar mereka dengan baik.

Terdapat tujuh langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membantu siswa belajar membaca di rumah: (1) Menjaga komunikasi yang baik dengan anak dalam program belajar membaca dengan secara rutin mengetahui perkembangan kemampuan membaca. (2) Menjadi pendengar yang baik serta memberikan pertanyaan yang membangun. (3) Memberikan dukungan kepada anak untuk menyelesaikan tugas membaca buku. (4) Membantu menyediakan ruang, waktu, dan peralatan yang diperlukan untuk belajar. (5) Mendorong anak untuk berpartisipasi dalam pameran buku atau kegiatan membaca lainnya. (6) Membantu anak yang menghadapi kesulitan dalam membaca. (7) Memberikan penilaian yang konstruktif terhadap pekerjaan anak dan ekspresi antusiasme saat anak meminta bantuan (Darmadi, 2016).

Siswa dapat dengan mudah menghadapi tantangan dan bangkit dari kesalahan dengan dukungan dari

orang terdekatnya, yaitu orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Taylor (1995), individu yang mendapatkan dukungan tinggi cenderung lebih sukses dalam menghadapi dan mengatasi masalah dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapat dukungan (Siti Rahmi, t.t.). Dengan dukungan orang tua, siswa akan lebih berkembang dan termotivasi dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan tersebut. Orang tua perlu memahami hal ini agar dapat memberikan yang terbaik dalam mengembangkan keterampilan anak, khususnya dalam membaca. Hal ini juga diperkuat oleh Komisi Damily, yang berpendapat bahwa dukungan keluarga, termasuk orang tua, dapat memperkuat individu, membangun kekuatan keluarga, meningkatkan harga diri, dan menjadi strategi pencegahan yang penting bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, terutama masyarakat dalam yang penuh tekanan (Harmawati, 2017).

3. Faktor-Faktor Masalah Membaca

Siswa yang mengalami kesulitan membaca juga termasuk mereka yang belum mengenal huruf.

Ketidakmampuan untuk mengenal huruf merupakan salah satu faktor penghambat siswa dalam proses membaca. Kesulitan membaca ditandai dengan kesulitan dalam mengenali huruf, seperti vokal, konsonan, dan diftong. Huruf yang memiliki bentuk dan pengucapan yang hampir mirip masih sulit untuk dibedakan. Abdurrahman (2019) menjelaskan bahwa pembalikan huruf terjadi karena anak masih bingung dengan perbedaan posisi atas-bawah atau kiri-kanan. Pembalikan huruf terutama terjadi pada huruf-huruf yang hampir serupa, seperti "m" dan "n", "b" dan "d", serta "W" dan "M".

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Mardika, 2019). Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa antara lain adalah rendahnya tingkat kecerdasan siswa (Aprilia, 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan siswa yang mengalami kesulitan membaca memang cenderung rendah, yang tercermin dari kemampuan membaca mereka yang berada di bawah KKM untuk siswa kelas II. Selain itu, rendahnya minat dan motivasi siswa juga menjadi

faktor penghambat. Motivasi membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi cenderung memiliki keterampilan membaca yang baik. Minat membaca merupakan keinginan yang kuat yang mendorong siswa untuk berusaha membaca. Mereka yang memiliki minat baca yang tinggi secara sadar mencari bahan bacaan dalam kehidupan sehari-hari dan membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, antara lain adalah lingkungan sekolah. Misalnya, siswa yang lebih banyak bermain dengan teman-temannya sehingga kurang fokus dalam belajar, serta seringnya transisi pembelajaran ke sistem online yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Hal ini mengakibatkan janji guru untuk memberikan pengajaran secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan dapat menghambat siswa dalam belajar membaca. Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi kesulitan membaca

siswa, seperti kurangnya perhatian dan dukungan orang tua saat belajar bersama anak-anak mereka, serta terbatasnya sumber daya keuangan keluarga (Aryani dkk., 2022).

Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Gangguan Membaca Siswa pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar' mencakup berbagai kriteria yang mendukung dan konstruktif. Untuk memaksimalkan efektivitas evaluasi peran guru dan orang tua, kriteria tersebut perlu dirumuskan ke dalam beberapa aspek penting. Berikut adalah kriteria yang dapat diterapkan: Guru menerapkan pendekatan individu dalam identifikasi dan membantu siswa yang menghadapi kesulitan membaca. Guru memanfaatkan berbagai metode pengajaran membaca, seperti phonics, Whole Language, dan lainnya, guna menemukan metode yang paling efektif untuk Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan beragam, seperti buku bergambar, video, serta aplikasi interaktif. Guru menyediakan bahan ajar tambahan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Guru secara rutin mengumpulkan dan menyebarkan

kemajuan kemampuan membaca siswa. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik terkait perkembangan siswa. Guru menjaga komunikasi yang teratur dengan orang tua untuk membahas perkembangan kemampuan membaca anak. Guru juga mengajak orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca di rumah serta memberikan panduan terkait cara membantu anak membaca.

Kriteria Evaluasi Peran Orang Tua, Lingkungan Membaca. Orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca, seperti menyediakan buku yang menarik dan ruang baca yang nyaman. Orang tua menetapkan rutinitas harian untuk membaca bersama anak. Partisipasi Aktif: Orang tua secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca anak, seperti membacakan cerita, berdiskusi tentang buku, dan membantu dengan tugas membaca. Orang tua memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak atas usaha dan kemajuan dalam membaca. Orang tua berpikiran terbuka dan responsif terhadap saran dan rekomendasi dari guru. Orang tua melaporkan kepada guru tentang perkembangan dan kesulitan

membaca anak di rumah. Pencarian Bantuan Tambahan: Orang tua mencari bantuan tambahan jika diperlukan, seperti les privat atau konseling jika anak mengalami kesulitan membaca yang serius. Guru dan orang tua bekerja sama secara sinergis untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Keselarasan Tujuan: Guru dan orang tua memiliki visi yang sama dalam mendukung kemampuan membaca siswa dan bekerja secara sinergis untuk mencapainya. Siswa diberi akses yang memadai terhadap bahan bacaan yang relevan dan beragam, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, guru dan orang tua mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak. Dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, evaluasi dapat dilakukan secara komprehensif untuk menilai sejauh mana kolaborasi antara guru dan orang tua dapat berkontribusi dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan penulis terhadap 10 jurnal penelitian mengenai peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa, khususnya di perluasan sekolah dasar. Dukungan yang lebih intensif dari guru dan orang tua berpotensi mengurangi kesulitan membaca yang dialami siswa.

Pendampingan tambahan dari guru kepada siswa yang menghadapi kendala membaca dapat memberikan dorongan dan bantuan yang diperlukan bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan. Di sisi lain, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk membimbing dan melatih anak dalam kegiatan membaca, sehingga anak mendapatkan kesempatan berlatih secara konsisten di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara Jakarta.
- Ananda, V., & Suhendar, A. (t.t.). *ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN PETIR 4 KOTA TANGERANG*.
- Aprilia, U. I. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*. 5(2).
- Aryani, V., Susanti, E., Andriyani, R. P., & Setyawati, R. (2022). *Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I*. 1.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Darmadi. (2016). *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini."* Pedia.
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Erdhita Oktrifianty. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak Jawa Barat.
- Fauziah, H., & Hidayat, M. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar "Ayo Belajar Membaca" dan "Marbel Membaca" pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Ferdinal Lafendry. (2020). *Kualifikasi dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan*. 3.
- Harmawati, Y. (2017). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI KETELADANAN GURU DAN ORANG TUA PADA SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Herlina, E. S. (2019). *MEMBACA PERMULAAN UNTUK ANAK USIA DINI DALAM ERA PENDIDIKAN 4.0*.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*.
- Majdi, M., & Faizatina, N. (2023). Strategi Pembelajaran Make A Match Dalam Pengembangan Keterampilan Membaca Materi Pantun. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Mardika, T. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG SISWA KELAS 1 SD*. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Massalim, S. Z. (2019). Pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru PAUD di Kp.Cibadak Kayumanis Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Mustafidah, A. (2021). *EDUCATIONAL INTERACTIONS*

- IN LEARNING THE YANBUA METHOD AT THE MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADI-IEN KAYUHAN KULON. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 186–207.
<https://doi.org/10.36768/abdau.v4i2.198>
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (t.t.). *Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar*.
- Rambe, R. N., Utami, A. P., Salbila, I., Handayani, R., Bayu, S., & Aulia, U. (2023). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di SD Negeri 106810 Sampali. *TSAQOFAH*.
- Ridwan Abdullah Sani. (2020). *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara Jakarta.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basiced*.
- Saputra, K., & Fitriani, W. (2022). DESKRIPSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI MASALAH KEDISIPLINAN SISWA. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Siti Rahmi. (t.t.). *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Syiah Kuala University Press.
- Sri Sunarti. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. NEM.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Vita, N. I., & Zainal, M. A. (2020). *Gerakan Literasi Membaca: Studi Fenomenologi tentang Gerakan Literasi Membaca Siswa SMA Negeri 2 Medan*. 3.
- Yasa, I. M. A., Kartika, Y. D., & Cahyani, G. A. S. W. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENYAMPAIAN MATERI GURU MELALUI MEDIA BELAJAR VIA DARING. *Kumarottama Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,
- Zulkifli, Y. (t.t.). *Pola Hubungan Guru dan Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'llim*.
-